

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bunga krisan atau dikenal juga dengan sebutan bunga seruni, merupakan tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan potensial untuk dikembangkan secara komersial. Bunga krisan di budidayakan di berbagai daerah di Indonesia. Bunga memiliki berbagai tipe di antaranya krisan tipe standar, krisan tipe *spray*, dan krisan tipe pot. Bunga krisan bisa digunakan untuk mendekor ruangan, bunga pot, rangkaian, dan lain-lain. Krisan juga dapat digunakan untuk bahan dekorasi ruangan, vas bunga dan rangkaian bunga. Sebagai bunga potong krisan juga dapat digunakan untuk menghias meja kantor, ruangan hotel, restoran, dan rumah. Berdasarkan angka statistik produksi hortikultura tahun 2016 sampai tahun 2019 data produksi krisan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi krisan nasional tahun 2016-2019

Tahun	Krisan nasional (tangkai)	Kenaikan (tangkai)
2016	433.100.145	-9.598.049
2017	480.685.420	47.585.275
2018	488.176.610	7.491.190
2019	469.359.952	18.816.658

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016-2019)

Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 yang menyebar di Indonesia bahkan seluruh dunia. Pandemi COVID-19 mempengaruhi berbagai sektor, diantaranya sektor pertanian khususnya pada sektor bunga krisan di Indonesia ini. Sebelum adanya pandemi ini permintaan bunga krisan pada kelompok Tani Sekar Gunung Gede selalu meningkat. Namun, setelah adanya pandemi COVID-19 permintaan bunga krisan di Kelompok Tani Sekar Gunung Gede mengalami penurunan hingga mengakibatkan kerugian puluhan juta rupiah. Berikut adalah data permintaan dan penawaran pada Kelompok Tani Sekar Gunung Gede sebelum dan setelah pandemi COVID-19 pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan dan penawaran bunga krisan potong sebelum dan pada masa pandemi

Bunga	Sebelum COVID-19		Masa pandemi COVID-19	
	Permintaan (ikat)/bulan	Penawaran (ikat)/bulan	Permintaan (ikat)/bulan	Penawaran (ikat)/bulan
Krisan	1750	1750	875	1750

Sumber: Kelompok Tani Sekar Gunung Gede (2021)

Pada masa pandemi ini masyarakat lebih membutuhkan produk primer untuk kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan produk sekunder seperti bunga. Dampak yang terjadi bunga yang dipanen layu dan harus dibuang. Pemerintah kabupaten berupaya mencari solusi agar petani bunga dapat menjual hasil panennya dengan menggelar bazar bunga yang dilakukan di kantor dinas setempat, sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

memperkecil kerugian yang dialami oleh petani meskipun pendapatan yang diterima tidak normal seperti biasanya.

Pada masa pandemi COVID-19 masyarakat mengalami kejenuhan akibat PSBB yang melarang beraktivitas diluar hal itu membuat masyarakat memiliki hobi baru salah satunya mendekor rumah dengan menggunakan bunga hias pot. Pada situasi pandemi sekarang berkebun dirumah adalah hobi yang bermanfaat sekaligus menyenangkan. Berkebun tidak hanya di area luas namun diarea seperti halaman depan rumah bisa dimanfaatkan untuk berkebun. Banyak cara untuk mendesain taman minimalis. Salah satunya menggunakan bunga pot untuk ditempatkan di teras rumah dan ditata rapih agar rumah terlihat lebih indan dan lebih segar.

Prospek tanaman krisan pot dalam perdagangan tanaman hias cukup bagus, seiring dengan meningkatnya animo masyarakat untuk memperindah lingkungannya. Menurut Nurmalinda dan Hayati dalam Widiawati (2019), permintaan bunga krisan baik sebagai bunga potong maupun bunga pot di dalam negeri dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan makin meningkat. Pernyataan tersebut didukung pula oleh Hayati *et al.* dalam Widiawati (2019) yang menyatakan bahwa potensi budidaya krisan sebagai bisnis florikultura masih tetap diminati oleh kalangan pelaku usaha dalam kurun waktu yang relatif panjang, karena permintaan pasar dalam dan luar negeri masih sangat tinggi dibandingkan dengan tanaman hias lain.

Peluang memproduksi krisan pot cukup besar oleh karena itu Kelompok Tani Sekar Gunung Gede harus memanfaatkan kondisi sekarang untuk mempertahankan perusahaan. Komoditas baru dalam perusahaan harus dimaksimalkan sebaik mungkin supaya tidak merugikan dengan mempersiapkan kebutuhan apa saja untuk budidaya krisan pot seperti peralatan, bahan baku, modal dan kebutuhan lainnya.

1.2 Tujuan

Tujuan dalam penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Sekar Gunung Gede melalui analisis SWOT.
2. Membuat rencana pengembangan bisnis baru melalui pendekatan *Business Model Canvas*.
3. Mengkaji rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial.